

**KONTRIBUSI MOTIVASI DAN FASILITAS TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN *ELECTRICAL FUNDAMENTAL*
SISWA KELAS X *AIRFRAME POWERPLANT* SMK PENERBANGAN
NUSANTARA KETAPING**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
RIYALDI
NIM. 1201908 / 2012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

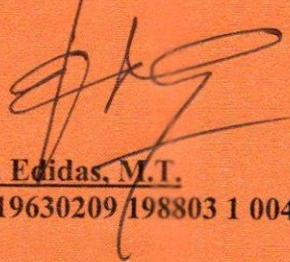
HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI MOTIVASI DAN FASILITAS TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN *ELECTRICAL FUNDAMENTAL*
SISWA KELAS X *AIRFRAME POWERPLANT* SMK PENERBANGAN
NUSANTARA KETAPING**

Nama : RIYALDI
NIM : 1201908
Jurusan : TeknikElektronika
Program Studi : PendidikanTeknikElektronika
Fakultas : Teknik

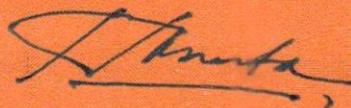
Padang, Agustus 2019

DisetujuiOleh,
Pembimbing



Dr. Edidas, M.T.
NIP. 19630209/198803 1 004

Mengetahui
KetuaJurusanTeknikElektronika
FT-UNP



Drs. Hanesman, M.M.
NIP. 19610111 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**KONTRIBUSI MOTIVASI DAN FASILITAS TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN *ELECTRICAL FUNDAMENTAL*
SISWA KELAS X *AIRFRAME POWERPLANT* SMK PENERBANGAN
NUSANTARA KETAPING**

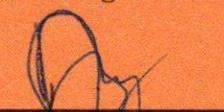
**Nama : RIYALDI
NIM : 1201908
Jurusan : Teknik Elektronika
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik**

Padang, Agustus 2019

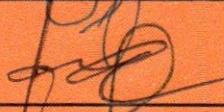
Tim Penguji

Tanda Tangan

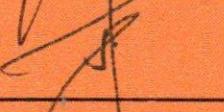
1. Ketua : Dr. Dedy Irfan, S.Pd, M.Kom.

: 

2. Anggota : Dr. Edidas, M.T.

: 

3. Anggota : Thamrin, S.Pd, M.T.

: 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2019
Yang Menyatakan,



Riyaldi

Kata Kunci : Motivasi Siswa, Peningkatan Belajar, Hasil Belajar

ABSTRAK

Riyaldi : Kontribusi Motivasi Dan Fasilitas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran *Electrical Fundamental* Siswa Kelas X *Airframe Power Plant* SMKN Penerbangan Nusantara Ketaping.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya hasil belajar dibawah KKM standar kompetensi *Electrical Fundamental* siswa kelas X *Airframe Power plant* SMK Penerbangan Nusantara Ketaping. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi motivasi siswa dan fasilitas belajar secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap hasil belajar *Electrical Fundamental* siswa kelas X *Aiframe Powerplant* SMK Penerbangan Nusantara Ketaping. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat korelasional. Populasi penelitian berjumlah 137 siswa dan sampel berjumlah 58 siswa kelas X *Aiframe Powerplant* SMK Penerbangan Nusantara Ketaping Tahun Ajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara proporsional random sampling. Data hasil belajar siswa diperoleh dari bagian kurikulum di Penerbangan Nusantara Ketaping. Sedangkan data motivasi siswa dan fasilitas belajar didapat melalui angket dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa bahwa (1) Motivasi siswa dan fasilitas belajar secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar 27,88 %, (2) Motivasi siswa berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Program keahlian *Electrical Fundamental* sebesar 13,91 %, (3) Fasilitas belajar berkontribusi secara signifikan terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas X Program keahlian *Electrical Fundamental* di SMKN Penerbangan Nusantara Ketaping sebesar 8,64 %.Jadi dapat disimpulkan bahwa Motivasi Siswa dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama maupun parsial berkontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas X Program keahlian standar kompetensi *Electrical Fundamental* siswa kelas X *Aiframe Powerplant* SMK Penerbangan Nusantara Ketaping tahun ajaran 2018/2019, semakin tinggi motivasi siswa dan semakin lengkap fasilitas belajar, maka hasil belajar akan semakin baik pula, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci : Motivasi Siswa, Fasilitas Belajar, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahiwabarrakatuh

Alhamdulillahirrabbi'lamin, puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Kontribusi Motivasi Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Electrical Fundamental siswa kelas X Airframe Powerplant SMK Penerbangan Nusantara Ketaping”**.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Teknik Elektronika dengan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua, beserta seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, dorongan serta bantuan moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Hanesman, M.M. selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, Dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika.

4. Bapak Drs. Almasri, M.T. selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Bapak Dr. H. Edidas, M.T. selaku Dosen Pembimbing
7. Bapak Dr. Dedy Irfan, S.Pd., M.Kom dan Bapak Thamrin, S.Pd., MT selaku Dosen Penguji.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi dan memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, 15 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Mata Pelajaran <i>Electrical Fundamental</i>	10
B. Hasil Belajar	11
C. Motivasi Siswa	14
D. Fasilitas Belajar	21
E. Hubungan Motivasi Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa.....	26
F. Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar	28
G. Penelitian yang Relevan	30
H. Kerangka Pemikiran	31
I. Perumusan Hipotesis	32

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	33
	B. Variable Penelitian	33
	C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
	D. Jenis Data	38
	E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	40
	F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data	60
	B. Pengujian Persyaratan Analisis	67
	C. Analisis Regresi Berganda	70
	D. Uji Hipotesis	71
	E. Pembahasan	76
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	80
	LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Akhir Semester Genap	4
2. Populasi Penelitian.....	36
3. Pengambilan Sampel Penelitian	38
4. Bobot Pernyataan	41
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	42
6. Hasil Uji Validitas Motivasi Siswa	45
7. Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar	45
8. Rentang Skala Tingkat Pencapaian Responden	49
9. Hasil Perhitungan Statistik Motivasi Siswa	61
10. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Siswa.....	61
11. Hasil Perhitungan Statistik Fasilitas Belajar.....	63
12. Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas Belajar	64
13. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar	65
14. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar	66
15. Uji Normalitas	67
16. Uji Homogenitas	68
17. Uji Linieritas Motivasi Siswa-Hasil Belajar	68
18. Uji Linieritas Fasilitas Belajar-Hasil Belajar.....	69
19. Uji Multikolinieritas	69
20. Uji Regresi Berganda	70
21. Nilai Korelasi R	71
22. Hasil Uji F	72
23. Uji Korelasi Parsial	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	31
2. Kurva Normal Skor Motivasi Siswa	62
3. Kurva Normal Skor Fasilitas Belajar	64
4. Kurva Normal Skor Hasil Belajar	66
5. Daerah Penentuan Penolakan H_0 X_1 dan X_2 terhadap Y	73
6. Daerah Penentuan Penolakan H_0 X_1 Terhadap Y	74
7. Daerah Penentuan Penolakan H_0 X_2 terhadap Y	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian	82
2. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitan	90
3. Validitas Uji Coba.....	97
4. Reabilitas Uji Coba	105
5. Angket Penelitian.....	110
6. Tabulasi Data Penelitian	116
7. Rekapitulasi Hasil Belajar.....	120
8. Menghitung Mean, Median, Modus, Varian dan standar Deviasi	121
9. Uji Asumsi Klasik.....	128
10. Uji Hipotesis	129
11. Distribusi t Tabel.....	130
12. r Tabel	131
13. Tabel Nilai Distribusi F	132
14. Tabel Kurva Normal O-Z.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu, Pendidikan merupakan suatu sistem. Dikatakan suatu sistem karena mempunyai kesatuan yang terstruktur. Kesatuan tersebut kemudian terdiri dari beberapa komponen yang saling berpengaruh. Masing-masing komponen mempunyai fungsi-fungsi tersendiri yang secara bersama-sama melaksanakan fungsi struktur, untuk mencapai tujuan sistem. Dengan kata lain sistem pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang saling berpengaruh satu sama lain dengan fungsinya masing-masing, yang mengarah pada tujuan pendidikan. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga termasuk sistem pendidikan yang berbentuk pendidikan menengah. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 pasal 18 tentang sistem pendidikan nasional yang

menyatakan bahwa pendidikan menengah terdiri dari: “pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat”. SMK menghasilkan tamatan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan harapan lulusannya dapat diserap oleh dunia usaha atau dunia industri.

Menurut Sudjana (2011:22) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dapat dikatakan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar dan merupakan manifestasi dari keberhasilan seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa.

Tujuan belajar akan tercapai dengan hasil yang maksimal jika siswa dapat mengikuti proses belajar di sekolah dan menjadi subjek dan objek pencapaian tujuan belajar. Tercapainya tujuan belajar akan terlihat pada meningkatnya kemampuan dan keterampilan siswa serta berkembangnya hasil belajar-hasil belajar dan sikap siswa. Dalam mencapai tujuan belajar diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti guru, siswa, ataupun orang tua serta lingkungan sekitar. Selain itu, keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu, terutama yang berkaitan dengan

aktivitas akademik siswa sangat diperlukan. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tanggal 31 juli 2008 tentang Standar sarana dan prasarana sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) yaitu harus memiliki: Satuan Pendidikan, Lahan, Bangunan, Kelengkapan prasarana dan sarana.

SMK Penerbangan Nusantara (S.P.N) Ketaping dicetuskan sejak tahun 2007 yang lalu, oleh orang – orang yang memiliki visi dan persepsi yang sama untuk mewujudkan pendidik pembangunan yang professional, handal dan kompetitif diantaranya Bapak Makmur T. M.Pd, Eddy Suryadi, ST, IndragiaIlyas, Dipl. AME, ditambah dengan instruktur-instruktur dan karyawan penerbangan yang telah berpengalaman cukup lama di Teknik Penerbangan. SMK Penerbangan Nusantara Ketaping memiliki dua program keahlian yaitu Teknik *Airframe Powerplant* dan *Teknik Electrical Avionics*.

Penulis tertarik dengan program keahlian teknik *Airframe Powerplant*. Program keahlian ini membahas tentang kajian ilmu apa saja?. Ternyata, dalam salah satu mata pelajarannya ada yang namanya mata pelajaran *Electrical Fundamental*. Pada mata pelajaran ini membahas tentang ilmu elektronika yang merupakan program studi S1 penulis. Dasar inilah yang membuat penulis melakukan observasi ke SMK Penerbangan Nusantara Ketaping.

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara pra-penelitian yang dilaksanakan di SMK Penerbangan Nusantara Ketaping, sekolah ini

menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran. Pada mata pelajaran *Electrical Fundamental*, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SPN Ketaping yaitu 75. Pada mata pelajaran *Electrical Fundamental* ditemukan rata-rata hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai KKM. Adapun data hasil belajar ujian akhir semester mata pelajaran *Electrical Fundamental* dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Nilai Ujian Akhir Semester Genap kelas X *Airframe Powerplant* Mata Pelajaran *Electrical Fundamental* SMK Penerbangan Nusantara Tahun Ajaran 2016-2017

No	Kelas	Rata-rata	Jumlah Siswa	Hasil Belajar Batas KKM (75)	
				< 75	≥ 75
1	X AP 1	75	32	5	27
2	X AP 2	75	33	6	27
3	X AP 3	75	36	6	30
Jumlah			101	17	84
Persentase			100 %	16,83%	83,16%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Electrical Fundamental

Dari tabel 1 terlihat rata-rata kelas X AP 1 adalah 75 dan rata-rata kelas X AP 2 adalah 75 dan rata-rata kelas AP 3 adalah 75 dan dari persentase siswa 100% masih adanya hasil belajar siswa yang masih kurang dari < 75 sebanyak 16,83% dan yang diatas ≥ 75 sebanyak 83,16%. Bila dibandingkan dengan KKM, maka rata-rata kelas untuk kelas X AP 1 dan X AP 2 dan X AP 3 telah mencapai batas KKM tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan sudah memenuhi standar proses. Namun dari 101 orang siswa masih ada sekitar 17 orang siswa yang hasil belajarnya masih belum mencapai batas KKM.

Adanya hasil belajar siswa yang masih belum mencapai batas KKM

diduga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Slameto (2010: 54) mengatakan bahwa :

“Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kemampuan, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi dan kebiasaan belajar. Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar yaitu berupa disiplin, lingkungan belajar, sosial budaya dan politik dan interaksi guru siswa”.

Diantara faktor-faktor tersebut ada beberapa faktor yang dianggap berkontribusi dalam menentukan hasil belajar siswa. Salah satu faktor internal yang memberikan kontribusi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik adalah motivasi siswa. Menurut Sardiman (2010: 85) menyatakan ”Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi”. Faktor motivasi merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar mencerminkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap materi pelajaran yang diterimanya, sebaliknya siswa yang kurang motivasi belajar pada dirinya akan memiliki keengganan atau cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar mengajar, sehingga jelas bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang kurang mempunyai motivasi dalam belajar. Siswa yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah lakunya. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi atau hasil belajar yang baik.

Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Selain itu fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal siswa yang memberikan kontribusi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Menurut The Liang Gie (2002:33) “Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain tempat belajar, alat, waktu dan lain-lain. Jadi pada prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar”. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai diharapkan siswa akan memperoleh hasil yang baik. Motivasi dan fasilitas mempunyai peran dan sumbangan terhadap hasil belajar siswa. Motivasi adalah faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sedangkan fasilitas adalah faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi dan fasilitas adalah variabel independen (bebas) yang mempengaruhi variabel dependen sedangkan, hasil belajar adalah variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk membahas dan melakukan penulisan dengan judul “**Kontribusi Motivasi Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran electrical fundamental siswa kelas X *airframe powerplant* SMK penerbangan nusantara ketaping**”.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Adanya siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM pada mata pelajaran *electrical fundamental* kelas X *airframe powerplant* SMK penerbangan nusantara ketaping.
2. Adanya kekurangan dari motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran *electrical fundamental* kelas X *airframe powerplant* SMK penerbangan nusantara ketaping.
3. Adanya masalah-masalah dari fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran *electrical fundamental* kelas X *airframe powerplant* SMK penerbangan nusantara ketaping.
4. Adanya kontribusi keaktifan siswa dalam belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran *electrical fundamental* kelas X *airframe powerplant* SMK penerbangan nusantara ketaping.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dalam hal biaya dan waktu, serta untuk menghindari tidak jelasnya ruang lingkup penulisan, maka penulis membatasi penulisan ini pada masalah kontribusi motivasi siswa dan fasilitas belajar terhadap siswa mata pelajaran *electrical fundamental* kelas X *airframe powerplant* SMK penerbangan nusantara ketaping.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penulis diumuskan penulisan ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi motivasi siswa dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran *electrical fundamental* kelas X *airframe powerplant* SMK penerbangan nusantara ketaping ?.
2. Seberapa besar kontribusi motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran *electrical fundamental* kelas X *airframe powerplant* SMK penerbangan nusantara ketaping?.
3. Seberapa besar kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran *electrical fundamental* kelas X *airframe powerplant* SMK penerbangan nusantara ketaping?.

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Mengungkapkan besarnya kontribusi motivasi siswa dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran *electrical fundamental* kelas X *airframe powerplant* SMK penerbangan nusantara ketaping.
2. Mengungkapkan besarnya kontribusi motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran *electrical fundamental* kelas X *airframe powerplant* SMK penerbangan nusantara ketaping.

3. Mengungkapkan besarnya kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran *electrical fundamental* kelas X *airframe powerplant* SMK penerbangan nusantara ketaping.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Mata Pelajaran *Electrical Fundamental*

Electrical Fundamental merupakan salah satu mata pelajaran produktif Kelas X jurusan *Airframe Powerplant*. Standar Kompetensi *Electrical Fundamental* yaitu:

1. Mempelajari konsep dasar teori *electron, static electrical, and conduction*.
2. Menjelaskan *electrical terminology*.
3. Mengidentifikasi sumber listrik DC dan AC.
4. Menerapkan fungsi dan efek *resistance resistor, capacitance capasitor, inductance/inductor*.
5. Menerapkan prinsip AC *generators* dan AC *motors*.
6. Menerapkan prinsip kerja *filter* dan *transformers*.

Kurikulum yang ditetapkan di SMK Penerbangan Nusantara Ketaping pada mata pelajaran *Electrical Fundamental* adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai salah satu mata pelajaran produktif maka dituntut adanya hasil belajar yang baik pada mata pelajaran *electrical fundamental* yaitu dari ketuntasan minimal. Karena hal ini akan berdampak kepada kenaikan tingkat siswa pada jenjang berikutnya. Untuk itulah keseriusan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ini sangat dibutuhkan karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan kenaikan tingkat jenjang berikutnya disamping manfaat pada dunia industri.

B. Hasil Belajar

Proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang utuh terpadu antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi intruksional yaitu suasana yang bersifat pengajaran.

Hasil belajar menjadi tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2011: 22) “Hasil belajar merupakan kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Hamalik (2011: 30) “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontiniu, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang yang belajar. Selain itu, menurut Slameto (2010: 2) “Hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

Selanjutnya Slameto (2010: 2) mendefinisikan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun yang menyangkut nilai sikap. Sedangkan Gagne dalam Slameto (2010: 13) mengatakan bahwa ”Hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran”. Penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran merupakan suatu hasil dari adanya proses belajar mengajar, kualitas siswa mungkin dapat dilihat dari berbagai sudut. Salah satu indikator berkualitasnya siswa dapat dilihat pada hasil belajar yang diperolehnya. Apabila hasil belajarnya bagus dikatakan siswa tersebut berkualitas dan sebaliknya jika hasil belajarnya kurang bagus dikatakan siswa tersebut kurang berkualitas.

Tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kepada siswa yang telah belajar dan laporan hasil belajar yang diinginkan ini meliputi aspek-aspek yang lebih luas, antara lain pengetahuan, sikap dan keterampilan yang cukup mewakili tujuan-tujuan pengajaran yang telah diprogramkan.

Menurut Sudjana (2011: 22) yang menyatakan bahwa ”Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman

belajarnya”. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri individu terhadap suatu kejadian yang lebih baik merupakan keberhasilan. Keberhasilan suatu proses belajar dapat diwujudkan dalam bentuk nilai.

Menurut Sudjana (2011: 22) “Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotor”. Pendapat ini didukung oleh Bloom dalam Hamzah (2012:19) “Mengkategorikan hasil belajar pada tiga ranah atau kawasan, yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor”. Kawasan kognitif mengacu pada respon intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintetis dan evaluasi. Ranah efektif mengacu pada respon sikap, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan perbuatan fisik.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Bisa dari siswanya sendiri dan bisa dari luar siswa itu sendiri. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010: 54)

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor-faktor tersebut dijelaskan oleh Slameto (2010: 54-71) sebagai berikut:

a. Faktor-faktor internal

- 1) Faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

- 3) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor-faktor eksternal
- 1) Faktor keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
 - 2) Faktor sekolah, yaitu: metode mengajar, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, waktu sekolah dan standar pelajaran.
 - 3) Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu banyak. Salah satunya ialah disiplin siswa di sekolah. Disiplin siswa di sekolah merupakan faktor dari dalam siswa yang mendukung proses belajar dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah output yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar di sekolah berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif dapat dilihat melalui hasil tes siswa, ranah afektif dapat dilihat dari perubahan sikap siswa dan ranah psikomotorik dapat dilihat dari keterampilan siswa.

C. Motivasi Siswa

1. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (2010: 73) mengemukakan bahwa "Motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu

demi mencapai tujuan. Hamzah (2012: 3) mengatakan “Motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”.

Motivasi merupakan dorongan atau penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, jangan diharapkan ia akan berhasil. Kalau seseorang mempelajari sesuatu penuh minat, diharapkan dapat berhasil. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan.

Motif yang timbul dalam diri seseorang tersebut kemudian dikenal dengan motivasi. Sardiman (2010: 75) mengatakan “Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Menurut Hamalik (2011: 158) mengemukakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Hamzah (2012: 9) “Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas lebih baik dari keadaan sebelumnya”.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2010: 73), motivasi adalah

perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan yang mengandung tiga elemen penting yaitu :

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Hamzah (2012: 23) menjelaskan "Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik". Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan bersemangat. Pendapat tersebut didukung oleh Hamalik (2011: 162) mengemukakan bahwa motivasi di bagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya, keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan lain-lain. Jadi motivasi intrinsik ini timbul tanpa pengaruh dari luar.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-

faktor dari luar situasi belajar. Seperti angka, ijazah, tingkatan hadiah, medali, persaingan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik terhadap pelajaran perlu di bangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

Pendapat para ahli tersebut menegaskan bahwa motivasi berhubungan dengan adanya dorongan internal dan eksternal yang memicu perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dan juga menegaskan secara lebih spesifik adanya kekurangan baik secara fisiologis maupun secara psikologis yang memunculkan perilaku tertentu atau dorongan untuk mencapai tujuan yang berharga, menekankan keterkaitan antara kebutuhan, dorongan dan hadiah. Kebutuhan adalah keadaan yang memunculkan ketidakseimbangan dan kekurangan baik secara fisiologis maupun secara psikologis. Dorongan adalah motif yang memicu munculnya perilaku tertentu untuk mengurangi atau memenuhi kebutuhan. Hadiah adalah segala sesuatu yang memuaskan, mengurangi dan memenuhi kebutuhan, sehingga menurunkan ketegangan.

Hamalik (2011: 166) mengemukakan ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

- a. Memberi angka
Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang baik, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
- b. Pujian
Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
- c. Hadiah
Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu,

misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.

- d. Kerja kelompok
Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang- kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.
- e. Persaingan
Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif social kepada murid. Dengan adanya persaingan akan memotivasi anak untuk lebih giat belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi.
- f. Tujuan dan level of aspiration
Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.
- g. Sarkasme (sindiran) ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang.
- h. Penilaian
Penilaian secara kontiniu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecendrungan untuk memperoleh hasil yang baik.
- i. Karyawisata dan ekskursi
Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.
- j. Film pendidikan
Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.
- k. Belajar melalui radio
Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting adalah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan, kebutuhan dan kesadaran akan tujuan.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Motivasi dalam interaksi belajar mengajar mendorong siswa mau dan mau melakukannya. Dalam proses pengajaran di kelas terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, dimana guru melakukan pengajaran dan siswa dalam

kegiatan belajar. Dalam interaksi belajar mengajar perlu adanya motivasi agar terjadinya proses belajar pada diri siswa sebagaimana diharapkan.

Sardiman (2010: 75) mengatakan “Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Seperti yang telah dijelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung belajar semaksimal mungkin untuk meraih prestasi tinggi, maka peranan guru sangat diperlukan. Sardiman (2010; 83) mengemukakan adanya beberapa ciri-ciri dalam diri seorang siswa yang memiliki motivasi belajar, yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas
Maksudnya disini siswa tersebut akan membuat tugas sampai selesai dan mengerjakannya dengan bersungguh- sungguh karena siswa itu merasa bahwa tugas yang diberikan kepadanya akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran yang dihadapinya dan tidak akan berhenti mengerjakannya sebelum tugas terselesaikan.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
Dalam mengerjakan tugas, ada kalanya siswa menemui kesulitan, hal ini wajar sekali karena untuk menambah pengetahuan, dan siswa tersebut menyadarinya dan dia akan berusaha untuk memecahkan kesulitan yang ditemukan dan tidak akan lekas menyerah dan berputus asa.
- c. Lebih senang bekerja mandiri.
Setiap tugas yang diberikn oleh guru akan dikerjakan sendiri, siswa tersebut tidak akan mau menyontek milik temannya atau bekerja sama, karena ia tahu bahwa dengan mengerjakan sendiri maka ilmu yang dicari tersebut akan mudah melekat pada dirinya.
- d. Tidak cepat bosan pada tugas rutin
Siswa tidak akan bosan untuk mengerjakan tugas yang relatif sering diberikan guru karena siswa tersebut tahu bahwa semua itu dalam rangka memperkuat keterampilan dan kompetensi yang diberikan kepadanya.

e. Dapat mempertahankan pendapat

Apabila dalam proses pembelajaran ada pelaksanaan diskusi maka siswa tersebut akan mengikutinya dengan penuh semangat dan akan selalu mempertahankan pendapat yang telah ia anggap benar.

2. Fungsi Motivasi Siswa

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian motivasi jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Menurut Hamalik (2011: 161) fungsi motivasi yaitu :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suasana perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Berbeda dengan siswa yang mempunyai motivasi tinggi saat belajar teori maupun praktek siswa selalu aktif, memperhatikan apa yang diterangkan guru, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak ribut di kelas, selalu bertanya ketika ada materi yang tidak di mengerti dalam kegiatan belajar mengajar.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian dan ciri-

ciri siswa yang mempunyai motivasi siswa maka penulis akan menyimpulkan tentang motivasi siswa, siswa harus tekun menghadapi tugas (tidak mau berhenti sebelum tugas selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat.

Kesimpulan dari motivasi siswa berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam diri seorang siswa agar kegiatan pembelajarannya menjadi lebih baik dan dapat memperoleh prestasi yang tinggi.

Motivasi ini dapat kita lihat selama proses pembelajaran berlangsung melalui ketekunan, keuletan, kemandirian dalam mengerjakan tugas dan bisa berpendapat dengan lebih baik serta mampu mempertahankannya.

D. Fasilitas Belajar

Dalam pengertian fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

Kelengkapan fasilitas belajar di rumah sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar, misalnya: sarana belajar yang meliputi meja, kursi, lemari/rak buku, ruangan alat-alat tulis dan gambar serta penerangan. Jadi fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat

menunjang dan memperlancar proses belajar mengajar baik itu yang ada di sekolah maupun yang ada di rumah.

Dengan demikian sarana prasarana adalah semua peralatan/alat pelajaran yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar untuk menunjang dan memperlancar proses pendidikan di sekolah. Maka oleh karena hal tersebut dalam mata pelajaran *electrical fundamental* sarana prasarana tentu menjadi kebutuhan yang utama, dimana dalam jurusan ini siswa akan berhubungan langsung dengan peralatan praktikum. Ketersediaan alat praktek mempunyai peran penting dalam membantu siswa belajar dan berkreasi untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Menurut The Liang Gie, (2002:33) dalam bukunya yang berjudul “Cara Belajar Yang Efisien” mengatakan bahwa untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain tempat/ruangan belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan praktek.

1. Tempat atau ruang belajar

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya tempat atau ruang belajar. Tempat/ruang belajar inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan tempat/ruang belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Penerangan

Penerangan yang terbaik ialah sinar matahari karena warnanya putih dan sangat intensif. Namun apabila cuaca tidak baik pihak sekolah juga harus menyediakan penerangan sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar dikelas.

3. Buku-buku pegangan

Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud disini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

4. Kelengkapan peralatan praktek

Selain buku-buku pegangan, peralatan praktek juga penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Belajar tidak dapat dilakukan peralatan praktek yang lengkap.

Menurut E. Mulyasa (2012: 49):

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan tau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Sejalan dengan hal itu Suharsimi dan Cegi (2007: 2) mengemukakan “Yang termasuk kedalam sarana pendidikan yaitu tempat belajar, alat-alat

belajar, media yang digunakan guru, dan buku sumber belajar”. Lebih lanjut menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975 dalam, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

1. Bangunan dan perabot sekolah
2. Alat pengajaran yang terdiri dari, pembukaan dan alat-alat peraga dan laboratorium
3. Media pendidikan

Dari pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang menunjang dan memudahkan proses pembelajaran. Dalam hal ini fasilitas dapat dibagi seperti berikut ini:

1. Ruang Belajar

Ruang belajar adalah ruang dimana siswa melaksanakan proses pembelajaran. Kondisi ruang belajar yang baik akan membuat siswa belajar dengan nyaman dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila kondisi ruangan tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, tentu saja hal itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Peralatan Belajar

Peralatan belajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang harus dimiliki siswa guna mendukung prestasi belajar siswa tersebut dimana siswa tersebut belajar. Peralatan belajar tersebut disediakan disekolah melalui fasilitas pustaka sekolah, seperti:

buku-buku maupun buku-buku kejuruan dimana siswa tersebut belajar. Peralatan belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Slameto (2010:67) “Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai guru pada waktu mengajar dipakai juga oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu”. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

3. Media Pembelajaran

Oemar (2011: 202) mengemukakan :

Dalam artian sempit media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam artian luas media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagian-bagian buatan guru.

Dapat disimpulkan media pembelajaran adalah media yang digunakan pendidik untuk memudahkan menyampaikan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

4. Fasilitas Pendukung Belajar

Fasilitas pendukung belajar adalah setiap fasilitas yang sifatnya dapat mendukung proses belajar yang pada akhirnya akan mempermudah, memperjelas, serta memberikan kenyamanan kepada peserta belajar. Fasilitas pendukung ini meliputi, taman sekolah, lapangan olahraga, laboratorium, workshop dan sebagainya.

E. Hubungan Motivasi Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan memotivasi semangat siswa untuk berprestasi tinggi dalam belajar. Ini dapat dilihat dari pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2010: 75) mengatakan “Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat menghambat proses pembelajaran, sebab siswa mengikuti pelajaran tidak sepenuh hati sehingga hasil yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik. Siswa seharusnya memiliki dorongan yang kuat dari hatinya untuk belajar lebih keras dan lebih berprestasi, karena diyakini bahwa motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar dan akan membuat siswa-siswa lebih bersaing untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Kebutuhan akan berprestasi tinggi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berupaya mencapai target yang telah ditetapkan, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dan memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu secara lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam diri seorang

siswa agar kegiatan pembelajarannya menjadi lebih baik. Motivasi belajar ini dapat kita lihat selama proses pembelajaran berlangsung melalui ketekunan, keuletan, kemandirian dalam mengerjakan tugas dan bisa berpendapat dengan lebih baik serta mampu mempertahankannya.

Hasil belajar menjadi tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2011: 22) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Gagne dalam Slameto (2010: 13) mengatakan bahwa ”Hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran”. Penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran merupakan suatu hasil dari adanya proses belajar mengajar, kualitas siswa mungkin dapat dilihat dari berbagai sudut. Salah satu indikator berkualitasnya siswa dapat dilihat pada hasil belajar yang diperolehnya. Apabila hasil belajarnya bagus dikatakan siswa tersebut berkualitas dan sebaliknya jika hasil belajarnya kurang bagus dikatakan siswa tersebut kurang berkualitas.

Gagne dalam Slameto (2010:13) mengatakan belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Dari berbagai pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi turut menentukan hasil belajar siswa sehingga makin tinggi motivasi makin tinggi hasil belajar.

F. Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan, namun dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Slameto (2010: 54) mengatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Selanjutnya Slameto (2010: 54) juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut sebagai berikut:

1. Faktor intern

Yang termasuk kedalam faktor intern diantaranya:

- a. Faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

2. Faktor ektern

Yang termasuk kedalam faktor ektern diantaranya:

- a. Faktor keluarga, yaitu: cara orangtua mendidik, relasi antara

anggota keluarga, suasana rumah tanga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.

- b. Faktor sekolah, yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat keadaan gedung dan alat pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar. Sejalan dengan itu

Suharsimi dan Cepi (2007: 2) menjelaskan bahwa:

Setelah para pendidik merasakan, mencermati keadaan, dan tidak henti-hentinta mengadakan penelitian, diketahui bahwa pembelajaran bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar. Ada hal lain yang juga berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yaitu: keadaan fisik dan psikis siswa, yang mengajar dan membimbing siswa seeta sarana pendidikan.

Maka dapat disimpulkan fasilitas yang lengkap akan membeantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian fasilitas merupakan komponen penting yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terhambat akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan maksimal.

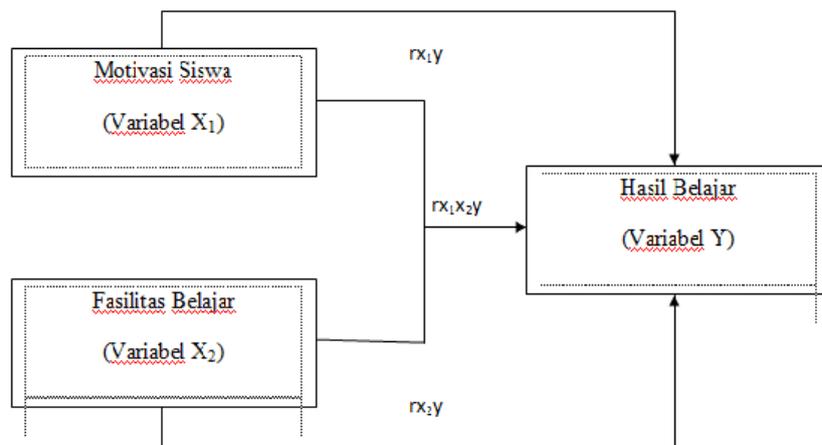
G. Penelitian Yang Relevan

Setelah melakukan observasi di lapangan dan berdasarkan literatur yang ada, ditemukan hasil penelitian yang relevan yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aprur Razi (2011) yang berjudul “Kontribusi Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Meneraokan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) Pada Kelas X Audio Video SMK Adzkie Padang” Kesimpulan dari penelitian ini bahwa sarana prasaran dan motivasi belajar secara bersama- sama berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien kolerasi ganda sebesar 64,2 %.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dedet Meilyendri (2013) yang berjudul “Kontribusi Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelejaran Teknik Perakitan Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang”. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa motivasi belajar dan Lingkungan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 40,14 % terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK N 5 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar, semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan semakin baik lingkungan belajar, maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.

H. Kerangka Pemikiran

Untuk membentuk suatu pemikiran didalam penelitian ini, maka dibuatlah alur pemikiran secara konseptual. Adapun kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara motivasi siswa dan fasilitas belajar dengan hasil belajar pada standar kompetensi *electrical fundamental* Siswa Kelas X Program Keahlian *airframe powerplant* di SMK Penerbangn Nusantara Ketaping. Penelitian ini mengungkapkkan bagaimana motivasi siswa (Variable X1), fasilitas belajar (Vasilitas X2) dan hasil belajar (Variable Y), kemudian dilihat bagaimana hubungan antara motivasi siswa dan fasilitas belajar dengan hasil belajar pada standar kompetensi *electrical fundamental* Siswa Kelas X Program Keahlian *airframe powerplant* di SMK Penerbangan Nusantara Ketaping.

I. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat kontribusi motivasi siswa dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada standar kompetensi *electrical fundamental* Siswa Kelas X Program Keahlian *airframe powerplant* di SMK Penerbangan Nusantara Ketaping.
2. Terdapat kontribusi motivasi siswa terhadap hasil belajar pada standar kompetensi *electrical fundamental* Siswa Kelas X Program Keahlian *airframe powerplant* di SMK Penerbangan Nusantara Ketaping.
3. Terdapat kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada standar kompetensi *electrical fundamental* Siswa Kelas X Program Keahlian *airframe powerplant* di SMK Penerbangan Nusantara Ketaping.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi siswa dan fasilitas belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 27,88% terhadap hasil belajar siswa kelas X Airframe Powerplant SMK Penerbangan Nusantara Ketaping. Hal ini berarti bahwa Motivasi siswa dan Fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin tinggi motivasi siswa dan semakin baik fasilitas belajar, maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut.
2. Motivasi siswa memberikan kontribusi sebesar 13,91% terhadap hasil belajar siswa kelas X Airframe Powerplant SMK Penerbangan Nusantara Ketaping. Hal ini membuktikan bahwa motivasi siswa ikut mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 8,64% terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas X Airframe Powerplant SMK Penerbangan Nusantara Ketaping. Hal ini membuktikan bahwa fasilitas belajar ikut mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian sehubungan dengan kontribusi motivasi siswa dan fasilitas belajar terhadap

hasil belajar pada siswa kelas X Airframe Powerplant SMK Penerbangan Nusantara Ketaping, diantaranya:

1. Bagi siswa, hendaknya dapat lebih meningkatkan motivasi agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi guru, hendaknya mendorong siswa agar lebih giat belajar dan mengoptimalkan motivasi dan fasilitas belajar siswa.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya memperhatikan fasilitas belajar siswa untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar, karena diduga ada faktor-faktor lain yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Duwi Priyatno. (2008). Mandiri Belajar SPSS Bagi Mahasiswa Dan Umum. Yogyakarta: Mediakom.
- E. Mulyasa. (2012). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamzah. (2012). Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana(2011).Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.Jakarta: BumiAksara.
- Riduwan. (2012). Dasar-dasar Statistika.Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. (2010). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sambas Ali Muhidin danMaman Abdurahman. (2007). Analisi Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: RinekaCipta
- Sugiyono. (2009). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Cipi Saffrudin Abdul Jabar. (2007). Evaluasi Program Pendidikan:Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi pendidikan. Jakarta: PT. BumiAksara. Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaifuddin Azwar. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syofian Siregar.(2014).Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS.Jakarta :Kencana
- The Liang Gie. (2002). Cara Belajar Yang Efisien. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

UNP.(2012).Buku panduan penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang. UNP.